




# FILM BARBIE SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF PAINTING TENUN SULAM BULU GARUT PADA READY TO WEAR DELUXE

Azwa Tamara Thoyyiba<sup>1</sup>, Annisa Fitra<sup>2</sup>, Hadi Kurniawan<sup>3</sup>

Program Studi Tata Rias dan Busana Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, Jl. Buah Batu No.212, Cijagra, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia  
azwatamarathoyyiba19@gmail.com<sup>1</sup> | jasminejibril@gmail.com | hadi.kurniawan@isbi.ac.id<sup>3</sup>

| ARTICLE INFO  | ABSTRACT  |
|---|---|
| Diterima : 07.03.24<br>Direvisi : 12.03.24<br>Diterima : 23.06.24                   | <p>This project aims to expand the creative repertoire of Garut embroidered woven fabric through hand painting techniques inspired by the Barbie movie. The Barbie movie is considered to contain strong elements of feminism and carries a message that inspires the younger generation, especially women. According to interviews with Garut weaving entrepreneurs, woven fabrics are still rarely favored by young people but are popular among those approximately 30 years and older. Therefore, it is hoped that the application of hand painting techniques inspired by the Barbie movie can attract the interest of the younger generation. Scenes from the Barbie movie are reinterpreted into surface designs using hand painting techniques on Garut embroidered woven fabric. The creation process of this work employs exploration, design, and realization methods.</p> <p><b>Keywords:</b> <i>barbie, hand painting, Garut feather weaving, ready to wear deluxe</i></p> |
|  | This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License ( <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/</a> )  |

## PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan penulis, dapat ditemukan bahwa tenun sulam bulu Garut umumnya dikombinasikan dengan teknik batik, seperti karya desainer Deden Siswanto pada event MUFFEST+ 2023. Belum banyak desainer yang mengaplikasikan teknik hand painting pada tenun sulam bulu Garut. Dengan demikian hal ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi bentuk yang lebih variatif.

Teknik hand painting dipilih karena penggunaan teknik hand painting pada kain tenun sulam bulu Garut dapat memberikan sentuhan personal yang unik dan autentik pada setiap karya busana. Hal ini dapat menjadi langkah inovatif untuk memadukan kearifan lokal dengan nilai-nilai universal yang diusung oleh film Barbie. Serta teknik hand painting dianggap tepat untuk memberikan detail pada motif Barbie yang akan dibuat.

Film Barbie Sebagai Ide Penciptaan Motif Painting Tenun Sulam Bulu Garut Pada Ready to Wear Deluxe

Film Barbie dirilis pada Juli 2023 yang menarik minat generasi muda di Indonesia maupun mancanegara dengan mengekspresikan diri melalui berbagai gaya dalam berpakaian yang mengikuti gaya busana dari Barbie. Film ini memberikan dampak positif bagi penonton, terutama kaum perempuan. Pesan mengenai kebaikan, empati, perhatian, dan sikap peduli terhadap orang lain yang diusung oleh karakter Barbie memberikan inspirasi dalam membangun hubungan antar manusia, serta pentingnya memiliki keyakinan pada diri sendiri dapat memberikan dorongan positif bagi penonton, untuk meraih ambisi mereka dan menghadapi tantangan hidup dengan keberanian dan kegigihan. Oleh sebab itu film Barbie dapat menjadi tema yang layak sebagai inspirasi penciptaan seni salah satunya melalui media karya busana yang tidak hanya memperlihatkan gaya dan keindahan visual, tetapi juga mengandung nilai-nilai positif bagi yang melihatnya.

Hal | 114

Pengkaryaannya ini diharapkan dapat memperluas target market pemasaran kain tenun Garut karena menurut hasil wawancara dengan Bapak Ruda Pratama (30 tahun) pelaku usaha tenun Garut pada tanggal 17 Oktober 2023 “Target market produk tenun Garut biasanya pelaku usaha batik, desainer, dan ibu-ibu pejabat dengan segmen pasar menengah ke atas” dalam hal tersebut tidak dijelaskan adanya generasi muda yang tertarik pada produk tenun sulam bulu sehingga dengan adanya variasi tenun sulam bulu Garut motif Barbie dapat menarik minat generasi muda untuk menggunakan produk tenun Garut dan secara tidak langsung dapat menambah nilai promosi UMKM tenun sulam bulu Garut.

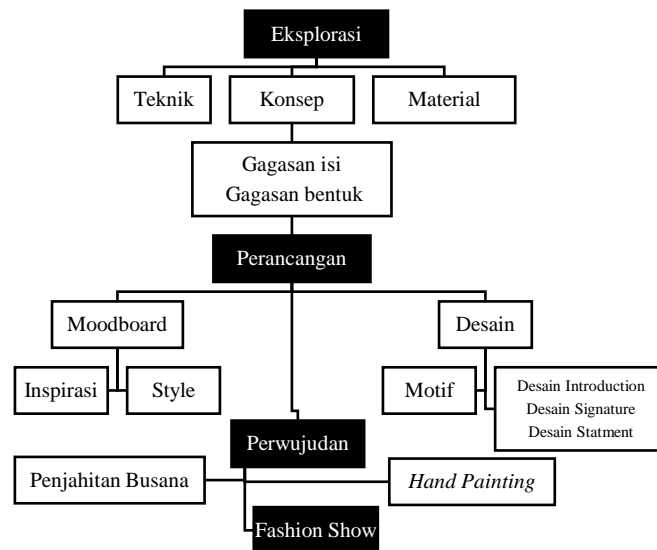
Pengkaryaannya ini memilih ready to wear deluxe sebagai busana yang dibuat karena mampu menonjolkan keindahan pengkaryaan Barbie sebagai motif hand painting pada tenun sulam bulu Garut dengan mengacu pada trend forecasting 2024/2025 “Resilience” sub tema cyberchic.

## PROSES DAN HASIL

### Metode Penciptaan

Banyak metode yang diuraikan dari berbagai buku atau jurnal, namun berkaitan dengan penciptaan karya tugas akhir ready to wear deluxe ini, maka metode yang relevan dan pengkarya anggap mutakhir dengan menggunakan metode penciptaan seni karya berdasarkan buku yang berjudul Butir-Butir Mutiara Estetika Timur “ide dasar penciptaan seni kriya Indonesia”, yang ditulis oleh SP. Gustami 2007: 329-330 yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi meliputi pengamatan, dan pencarian sumber pustaka. Tahap perancangan yaitu membuat

desain motif dan desain master. Tahap, perwujudan yaitu proses pembentukan, dan dilanjutkan penilaian dan evaluasi karya yang telah jadi.



Tabel 1 Metode Penciptaan Diolah dari SP. Gustami 2007: 329-330

## 1. Eksplorasi

Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah indentifikasi dan perumusan masalah; penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi, disamping pengembaraan permenungan jiwa mendalam; kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan (Gustami, 2007: 329).

Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan dengan metode pengumpulan data referensi artikel jurnal, dan wawancara yang berhubungan dengan *ready to wear deluxe*, tenun Garut, dan teknik *hand painting* serta eksplorasi material bahan dan teknik untuk menghasilkan bentuk modul *surface desain*.

### • Konsep

Penggambaran dalam konsep pengkaryaan ini dilakukan melalui identifikasi dan analisis objek serta teknik sehingga menghasilkan gagasan isi, gagasan bentuk, dan gagasan penyajian karya. Objek yang diidentifikasi yang dimaksud adalah interpretasi adegan film Barbie yang dibuat motif pada teknik *hand painting*, dan material yang digunakan untuk mewujudkan karya *ready to wear deluxe*.



**Gambar 1.** Moodboard Inspirasi  
(Sumber: Amara, 2023)

Konsep tersebut dituangkan kedalam *moodboard* inspirasi. *Moodboard* inspirasi adalah komposisi gambar yang dibuat sebagai referensi untuk menentukan ide dari desain yang akan dibuat. Konsep *moodboard* dibuat dengan menuangkan ide-ide atau sumber gagasan sesuai dengan tema serta tujuan dari pembuatan karya tersebut. Tujuan dari pembuatan *moodboard* adalah untuk menentukan tujuan, arah dan panduan dalam membuat karya cipta bertema, sehingga proses kreativitas yang dibuat tidak menyimpang dari tema yang telah ditentukan. Berikut merupakan *moodboard* inspirasi dari pengkaryaan ini:

*Moodboard* Inspirasi di atas berisi visual Barbie sebagai salah satu inspirasi utama dalam pengkaryaan ini. *Moodboard* tersebut menampilkan visual dari film Barbie seperti *Barbie dreamland*, ikon Barbie, dan karakter Barbie. Warna yang diambil sesuai dengan tema *trend forecasting Resilience 2024/2025* yaitu *cyberchic* serta penerapan warna pastel yang menjadi simbol *feminisme* pada film Barbie. Warna yang digunakan dalam koleksi ini adalah warna yang sesuai dengan moodboard yaitu warna pink, biru, kuning, dan ungu muda. Menurut Monica & Laura Christina Luzar (2011, 1089-1091) warna pink memiliki makna *feminisme*, kepedulian serta kelembahlembutan, warna biru melambangkan kedamaian, warna kuning melambangkan optimis, ceria, dan bahagia, sedangkan warna ungu muda melambangkan kebijaksanaan, dan imajinasi.









**Gambar 1** Moodboard Style  
(Sumber: Amara, 2023)

*Moodboard style* merupakan sebuah media yang digunakan oleh desainer untuk menuangkan ide yang di dalamnya terdapat karakter dan elemen busana yang akan dibuat. Berikut *moodboard style* yang dibuat oleh pengkarya:

Berdasarkan *moodboard* di atas, dalam pembuatan busana ini, pengkarya memilih siluet *A-line*. Detail pada busana dibuat dengan teknik *hand painting* pada kain tenun sulam bulu Garut. Detail *hand painting* dibuat agar bentuk motif Barbie yang diaplikasikan terlihat lebih nyata dan detail sedangkan teknik *sashiko* untuk memberikan kesan lebih futuristik. Berdasarkan kedua *moodboard* di atas maka dibuat sketsa desain. Sketsa dibuat berjumlah 3 dengan pola *introduction, signature, dan statement*.

- **Teknik**

Eksplorasi teknik dalam pengkaryaan Tugas Akhir ini adalah eksplorasi teknik *hand painting*. Eksplorasi terhadap teknik *hand painting* dilakukan dengan cara penelitian, observasi dan eksperimen. Teknik ini diterapkan untuk memberikan nilai kebaruan dengan mengaplikasikannya pada kain tenun sulam bulu Garut. Eksplorasi teknik dimulai dengan mengumpulkan referensi teknik *hand painting* serta mengeksplorasi cara membuat komposisi cat yang baik untuk diterapkan pada kain tenun sulam bulu Garut.

| Eksplorasi   | Hasil Sebelum Dicuci   | Hasil Setelah Dicuci   |
|--|--|--|
| Menggunakan cat textile tanpa medium.                      |   |   |
| Menggunakan cat textile premium ditambahkan dengan medium. |   |   |
| Menggunakan cat akrilik ditambahkan dengan medium.         |  |  |

**Tabel 2.** Eksplorasi Teknik  
(Sumber: Amara, 2023)

## 2. Perancangan

Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting dari hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna sebagai perwujudannya (Gustami, 2007: 330).

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya pembuatan desain motif Barbie, desain busana, dan desain terpilih. Terkait dengan perancangan, maka dibuat alternatif desain yang terdiri dari *introduction*, *signature*, dan *statement*.

- **Desain Motif Barbie**

Motif yang diaplikasikan dalam pengkaryaan ini adalah interpretasi adegan pada film Barbie versi pengkarya yang dibuat dengan menggabungkan ornamen pada film tersebut seperti bangunan kota, pantai, pohon, dan Barbie itu sendiri. Sebelum membuat motif, pengkarya melakukan eksplorasi dengan menonton film Barbie 2023. Berikut merupakan desain motif hasil interpretasi adegan film Barbie 2023:



*Gambar 2 Motif Barbie  
(Sumber: Amara, 2023)*

- **Desain Busana**

Pengertian desain menurut Chodijah dan Mamdy (1982) adalah suatu susunan dari garis, bentuk, warna, dan tekstur. Menurut Ariyanto (2003: 28) desain adalah elemen desain busana secara lengkap yang terdiri atas garis arah, bentuk, ukuran, warna, nilai, dan tekstur. Menurut Sawitri (1994: 18) desain adalah gabungan unsur-unsur garis, bentuk, warna, dan ukuran yang disusun menurut prinsip-prinsip desain dan menghasilkan benda atau karya yang indah dan menarik. Sedangkan menurut Widarwati (1993: 2) desain adalah suatu rancangan atau gambaran objek suatu benda yang dibuat berdasarkan susunan garis, bentuk, warna, dan tekstur.

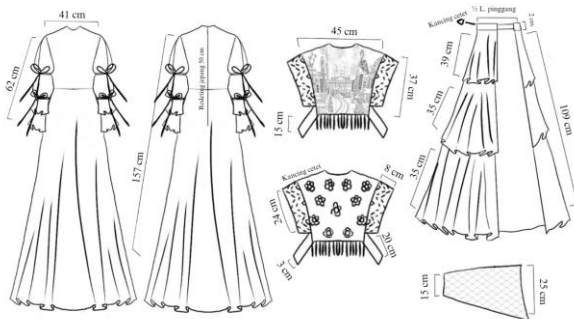
## Film Barbie Sebagai Ide Penciptaan Motif Painting Tenun Sulam Bulu Garut Pada Ready to Wear Deluxe

Berdasarkan pengertian di atas, desain busana adalah rancangan busana yang dibuat berdasarkan unsur dan prinsip desain, dibuat berdasarkan langkah-langkah yang benar. Desain busana dibuat berdasarkan *moodboard* inspirasi dan *moodboard style*. Berikut desain busana yang dibuat oleh pengkarya:

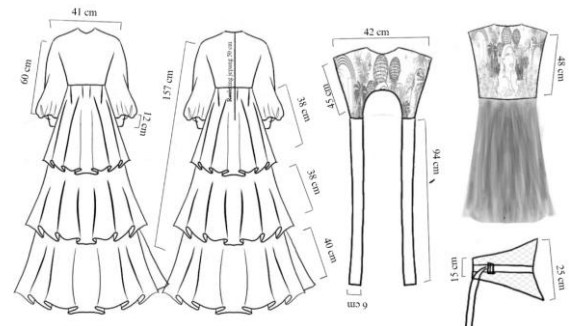


**Gambar 3** Desain Busana  
(Sumber: Amara, 2023)

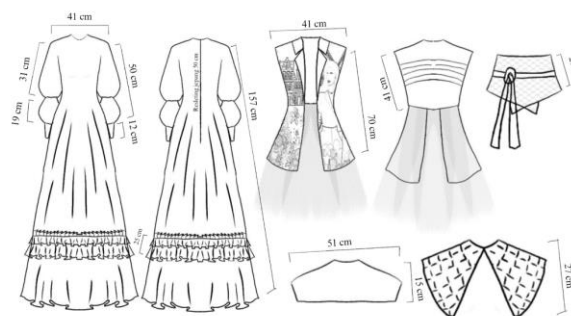
- Hanger Material**



**Gambar 5** Hanger Material Karya 1  
(Sumber: Amara, 2024)



**Gambar 6** Hanger Material Karya 2  
(Sumber: Amara, 2024)



**Gambar 4** Hanger Material Karya 3  
(Sumber: Amara, 2024)



### 3. Perwujudan

Tahap perwujudan bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Model itu bisa dibuat dalam ukuran miniatur, bisa pula dalam ukuran yang sebenarnya. Jika model itu telah dianggap sempurna, maka diteruskan dengan perwujudan seni yang sesungguhnya (Gustami 2007: 330).

Proses perwujudan pengkaryaan ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu pembuatan *hand painting*, pengukuran model, pembuatan pola busana, proses penjahitan, proses *fitting* busana, dan proses *finishing*.

- **Proses Pembuatan Teknik *Hand painting***

Menurut Daniati S & Achir S (2015: 24-28), *hand painting* merupakan karya seni yang dituangkan di atas kain, dengan menggunakan teknik *hand painting* dengan memberikan aksentasi berupa lukisan pada benda yang dikerjakan sebagai kerajinan tangan. Objek *hand painting* adalah kain. *Hand painting* sekarang tidak hanya dijadikan sebagai hiasan pada busana saja tetapi dapat dijadikan sebagai karya seni yang bernilai tinggi. Dari penjelasan berikut dapat disimpulkan bahwa *hand painting* sebagai teknik lukis yang beralaskan kain, dengan memberikan aksentasi berupa motif atau lukisan pada kain yang akan dijadikan busana. Setiawati & Suhartiningsih (2016: 55) mengatakan bahwa kepopuleran teknik *hand painting* saat ini disebabkan banyaknya produk yang menggunakan teknik *hand painting*, karena pengerjaan *hand painting* mudah dikerjakan dan hasilnya dapat menambah nilai jual produk tersebut.

Proses pertama yang dilakukan dalam pembuatan teknik *hand painting* yaitu pembuatan pola yang dibuat menggunakan kertas patrun, dan pensil. Pola dibuat sesuai dengan bagian-bagian yang akan diaplikasikan teknik *hand painting* pada kain tenun sulam bulu, Setelah pola dibuat proses selanjutnya yaitu menjiplak pola pada kain tenun sulam bulu dengan batuan mitlin, dan kapur jahit. Pada proses ini pola disematkan pada kain menggunakan jarum kemudian dijiplak sesuai dengan pola yang telah dibuat dengan ditambahkan ukuran sebanyak 2cm sebagai kampuh jahitan.

Setelah proses menjiplak selesai, kemudian masuk pada proses pencampuran cat untuk menghasilkan warna yang sesuai dengan desain motif yang telah dibuat. Pada

Film Barbie Sebagai Ide Penciptaan Motif Painting Tenun Sulam Bulu Garut Pada Ready to Wear Deluxe

proses ini pula dicampurkannya medium untuk mengikat warna agar tidak mudah luntur, halus, dan tidak mudah pecah.

Proses selanjutnya yaitu pengaplikasian cat pada kain dengan menggunakan kuas. Cat diaplikasikan mengikuti desain motif yang telah dibuat dengan menggambar satu persatu item yang terdapat pada desain, motif pertama yaitu pembuatan gambar bangunan yang dibuat dengan menggunakan alat bantu kertas yang dipotong sesuai dengan gambar bangunan tersebut, kemudian dilanjutkan pada



**Gambar 7** Proses hand painting  
(Sumber: Amara, 2024)

gambar lainnya.

- **Proses Pembuatan Busana**

Menurut Ginanti dkk (2022:11), ready to wear deluxe merupakan busana yang masuk pada kategori high fashion karena dalam pembuatannya menggunakan teknik yang khusus seperti teknik rekayasa bahan dan menggunakan bahan yang berkualitas tinggi serta pemilihan bahan yang luar biasa. Adapun menurut Dewi & Utami (2021:35), ready to wear deluxe merupakan bagian busana dari ready to wear yang menggunakan material deluxe atau eksklusif. Selain itu, ready to wear deluxe juga merupakan busana yang mempunyai konsep, detail, dan penggunaan material berkualitas tinggi dengan produksi jumlah yang banyak dan memiliki desain yang terkesan klasik dan timeless.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ready to wear deluxe adalah busana yang termasuk high fashion dan memiliki karakteristik sendiri dengan pemilihan bahan-bahan berkualitas tinggi, memiliki konsep detail dengan teknik dan desain yang cukup rumit, dan diproduksi terbatas untuk hasil yang lebih eksklusif.

Dalam pembuatan ready to wear deluxe tahap pertama yakni pengukuran model. Tahap ini menentukan ukuran tubuh model agar busana yang dibuat sesuai dengan ukurannya dan nyaman ketika dipakai. Pada tahap ini pengkarya tidak melakukan pengukuran model secara langsung namun mengambil ukuran standar busana yaitu ukuran L dengan tinggi badan 170-177 cm.

Pembuatan pola dilakukan sebagai tahap kedua. Tahap ini dilakukan untuk mempermudah dalam mewujudkan busana. Pola merupakan potongan-potongan kertas yang digambar sesuai dengan desain busana dan ukuran yang telah ditentukan. Pembuatan pola dalam pengkaryaan ini dilakukan dengan menggunakan pola kontruksi. Setelah proses pembuatan pola selesai, pola diletakan di atas kain yang akan dipotong dan disematkan menggunakan jarum agar tidak bergeser. Proses selanjutnya adalah memotong kain sesuai dengan pola yang telah dibuat dengan penambahan ukuran sebanyak 2 cm sebagai kampuh jahitan.

Setelah proses memotong kain, tahap selanjutnya yaitu proses penjahitan. Penjahitan adalah tahapan untuk menyambungkan bagian-bagian pola yang sudah dibuat sebelumnya untuk dirancang membentuk busana yang utuh. Pada tahap ini, penjahitan dilakukan menggunakan mesin jahit. Proses *finishing* karya dilakukan dengan cara mengecek seluruh busana yang telah dibuat, memotong sisa benang jahit, memasang kancing, dan proses akhir lainnya sehingga dapat dipastikan karya telah selesai.

## Hasil Karya

- **Karya 1**



**Gambar 8** Karya 1  
(Sumber: Amara, 2024)

Karya pertama merupakan karya introduction yang terdiri dari 4 *pieces*. Pada *look* karya ini menggunakan siluet *A-line*, siluet *A-line* dipilih karena *look* 1 memiliki bentuk kecil pada bagian atasnya dan melebar pada bagian bawah seperti membentuk huruf A. Beberapa detail yang terdapat pada *look* 1 seperti, pada bagian dada terdapat *vest* menggunakan kain tenun sulam bulu yang telah diaplikasikan teknik *hand painting*, pada bagian lengan terdapat layer menggunakan kain *Tulle Pleats* untuk menambah kesan bervolume dengan penggunaan tali, pada bagian bawah terdapat slayer yang dibuat menggunakan *tulle pleats*. Untuk melengkapi keseluruhan tampilan, pengkarya menambahkan aksesoris pada bagian pinggang yaitu *obi belt* yang dibuat menggunakan kain *dobby*.

- **Karya 2**



**Gambar 9** Karya 2 (Sumber: Amara, 2024)

Karya kedua merupakan karya *signature* yang terdiri dari 3 item. Item pertama berupa dress yang dibuat menggunakan kain *shimmer* dan dilapisi dengan kain organza yang dibuat 3 bertumpuk. Item kedua berupa *vest* menggunakan kain tenun sulam bulu yang telah diaplikasikan teknik *hand painting* dengan detail *tulle* pada bagian belakangnya. Item ketiga yaitu *obi belt* yang terbuat dari kain *dobby*, *obi belt* dapat memberikan kesan *slim fit* pada *look* ini. Siluet yang digunakan pada *look* ini adalah siluet *A-line* dengan bukaan resleting belakang.

- **Karya 3**



**Gambar 10** Karya 3  
(Sumber: Amara, 2024)

Karya ketiga merupakan karya *statment* yang terdiri dari 4 *pieces*. Pada *look* karya ini menggunakan siluet *A-line* dengan detail *ruffle* dibagian bawahnya. Beberapa detail yang terdapat pada *look* ini seperti penggunaan *blazer crop* tanpa lengan yang dibuat simetris antara bagian kiri dan kanan. Bahan yang digunakan pada *outer* ini yaitu kain tenun sulam bulu yang telah diaplikasikan teknik *hand painting*. Pada bagian leher menggunakan cape dengan aksesoris *sashiko* yang dibuat menggunakan kain *toyobo*. Untuk melengkapi keseluruhan tampilan, pengkarya menambahkan aksesoris pada bagian pinggang yaitu obi *belt* yang dibuat menggunakan kain *dobby*.

### **Simpulan**

Produk Tugas Akhir ini adalah 3 (tiga) *look* karya *ready to wear deluxe* dengan kategori *modest wear* yang terdiri dari karya *introduction*, karya *signature*, dan karya *statement*. Keseluruhan karya dibangun dengan pengaplikasian teknik *surface hand painting*. Adapun tujuan pengkaryaan tersebut adalah untuk menambah perbendaharaan kreativitas tenun sulam bulu garut melalui teknik *hand painting* yang terinspirasi dari film *barbie*.

Pada proses pengkaryaan di atas tentu banyak kendala yang dihadapi pengkarya, di antaranya kesulitan dalam penjahitan *dress* karena material yang digunakan ialah *Shimmer Silk*, pengaplikasian teknik *handpainting* yang cukup sulit dan memerlukan ketelitian serta waktu yang cukup lama. Kendala ini disiasati

dengan cara menjahit bagian *dress* terlebih dahulu setelah itu mengerjakan bagian detail lain seperti obi, *sashiko*, dan *cape* terlebih dahulu untuk memanfaatkan waktu.

Berdasarkan proses eksplorasi, perancangan, dan perwujudan, temuan penting yang dapat disampaikan dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah pengaplikasian teknik *handpainting* pada kain tenun sulam bulu garut dengan inspirasi film Barbie merupakan perpaduan yang sesuai sehingga mendapatkan hasil visual yang unik, menarik, dan autentik. Untuk mencapai hal tersebut desainer harus memilih material kain yang tepat agar mempermudah proses pengerjaan dan hasilnya memuaskan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa proses pengkaryaan ini membutuhkan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam memilah, memilih, dan mengksekusi material sesuai teknik yang digunakan.

## Referensi

- Daniati, S. & Achir, S. 2015. "Penerapan Teknik *Hand painting* Dengan Menggunakan Cat Poster Terhadap Kulit Telur Pada Hasil Jadi Wall Hanging". E -Journal Edisi Yudisium Periode Agustus 2015. vol. 4 No. 3, hal 24- 28.
- Setiawati, N. & Suhartiningsih. 2016. "Pengaruh Jumlah Cat Merah Terhadap Hasil Pewarnaan Jilbab Pada Kain Sifon Dengan Teknik *Hand painting*". E-Journal Edisi Yudisium Periode Agustus 2016, vol. 5 No. 2, hal. 55-61.
- Dewi, N. A. P., Utami, S., & Pradnyandari, K. A. D. R. (2021). "Fashion For Alpha Generation." *VISWA DESIGN: Journal of Design*, 1(1), Hal 32-41.
- Ginanti, L. K. A., Mayun, A. N. A., & Paramita, N. P. D. P. (2022). "*The Beauty of Cock's Comb Flower*" Busana Semi *Haute Couture* Dan *Deluxe* Di Butik Luh Jaum." *BHUMIDEVI: Journal of Fashion Design*, vol. 2 No. 2, Hal. 10-18.
- Monica, Luzar. L. C. 2011. "Efek Warna Dalam Dunia Desain Dan Periklanan". *HUMANIORA*. Vol.2, No.2, hal. 1084-1096.
- Gustami, SP. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur "ide dasar penciptaan seni kriya Indonesia"*. Yogyakarta: Prasista. 2007.
- Chodijah, Wisri A Mamdy. 1982. *Desain Busana*. Jakarta: Depdikbud. Dikutip dalam Yulianti, N. A., 2007. "Peningkatan Kreativitas Seni dalam Desain Busana". Vol.5, No. 2, hal 177-178.
- Riyanto, Arifah A. 2003. *Teori Busana*. Bandung: Yapenda. Dikutip dalam Yulianti, N. A., 2007. "Peningkatan Kreativitas Seni dalam Desain Busana". Vol.5, No. 2, hal 177-178.

Sawitri, Sicilia. 1998. *Ilustrasi Mode*. Yogyakarta: FT IKIP Yogyakarta. Dikutip dalam Yulianti, N. A., 2007. "Peningkatan Kreativitas Seni dalam Desain Busana". Vol.5, No. 2, hal 177-178.

Widarwati, Sri. 1993. *Desain Busana I*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta. Dikutip dalam Yulianti, N. A., 2007. "Peningkatan Kreativitas Seni dalam Desain Busana". Vol.5, No. 2, hal 177-178.

Pratama, R. 2023. "Pemasaran Produk Tenun Garut". Hasil Wawancara Pribadi: 17 Oktober 2023. Viera Sutra Alam Garut.